

SKRIPSI

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM

MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI

PONDOK PESANTREN SMA AL-I'TIHSOM GRABAG

MAGELANG

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Muhammad Ghulam Zakiya

NIM: 18.0401.0030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2022

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan dirinya atau meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam ilmu pengetahuan. Pendidikan sebagai usaha sadar yang telah terencana untuk menciptakan suatu pembelajaran dan dalam kegiatannya, untuk peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dengan meningkatnya pendidikan pada suatu Negara, maka dapat membantu dalam kemajuan Negara menjadi lebih berkembang. Dan yang seperti ini sangat dipengaruhi dari perkembangan manajemen berbasis sekolah yang menjadikan pendidikan akan lebih baik dan memadai bagi peserta didik. Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu lembaga yaitu di dorong dengan beberapa komponen-komponen yang sangat dibutuhkan dalam proses operasional sekolah.

Menurut B. Suryosubroto rincian sub-sistem atau bidang manajemen pendidikan dalam sebuah lembaga atau instansi atau sekolah meliputi manajemen kurikulum, kesiswaan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana pendidikan, tatalaksana sekolah, keuangan, pengorganisasian sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat.¹ Dalam manajemen pendidikan

¹. Muhibbudin Abdulmuid, *Manajemen Pendidikan*, Batang: Pengging Mangkunegaraan, 2013, Hal. 38

kurikulum memiliki pengaruh yang mendukung setiap program dalam meningkatkan suatu keberhasilan dalam pendidikan, dan setiap lembaga atau instansi pendidikan memiliki manajemen kurikulum yang berbeda-beda. Terutama dalam instansi yang berbasis pondok peantren.

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum.² Kurikulum termasuk dalam hal yang sangat memiliki suatu peran yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu lembaga, kurikulum sebagai suatu program pembelajaran yang sangat berpengaruh dalam mewujudkan suatu pendidikan yang berkuaitas ataupun bermutu. Kurikulum sebagai progam pendidikan yang di sediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa.³ Dalam setiap progam pendidikan yang telah di rencanakan maka peserta didik akan menjalankan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong bagi perkembangan pembelajaran dan mutu pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kurikulum yang menjadi salah satu komponen terpenting dalam lembaga memiliki lima konsep yaitu sebagai pengembangan proses kognitif, sebagai teknologi, sebagai aktualisasi diri, rekonstruksi social, dan rasional akademik. Sebagai pengembangan proses kognitif dapat dipandang sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.⁴

Kurikulum juga bisa dianggap sebagai pengalaman atau seluruh aktivitas kegiatan siswa, maka untuk mempermudah memahami kurikulum sekolah tidak

². Rusman, *Manajemen Kurikulum* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012, Hal.1

³. Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015, hal. 87

⁴. Abuddin, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016, Hal. 3

cukup hanya melihat secara tekstual atau kurikulum hanya sebatas suatu program yang tertulis, akan tetapi kurikulum juga menjadi suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kurikulum dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni membentuk karakter peserta didik yang berwawasan luas dan berpendidikan agar dapat hidup dalam lingkungan masyarakat. Hidup dalam lingkungan masyarakat memiliki arti luas tidak hanya berhubungan kemampuan setiap anak untuk menginternalisasi nilai hidup atau sesuatu hal yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat, akan tetapi juga dapat mengimplementasikan pendidikan dalam masyarakat dengan memberikannya pengalaman-pengalaman agar anak dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya sesuai minat dan bakat mereka.

Kurikulum bertujuan untuk meingkatkan mutu suatu pendidikan dengan perencanaan-perencanaan yang telah di rancang dengan baik. Sedangkan manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemis dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁵ Kurikulum akan berhasil sesuai dengan tujuan kurikulum apabila kurikulum itu dilaksanakan dengan manajemen yang sistematis dan sistematis, dengan demikian adanya manajemen kurikulum dapat melaksanakan kurikulum agar dapat dikelola dengan baik, terorganisir, diarahkan, terkoordinasi, dan dapat diawasi dalam pelaksanaannya.

⁵. *Ibid.* Hal 3

Manajemen kurikulum yang dapat dikelola sesuai dengan apa yang direncanakan, akan dapat mewujudkan keberhasilan dalam manajemen pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu lembaga. Mutu pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mengembangkan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Karena untuk meningkatkan suatu mutu atau kualitas pendidikan salah satunya yang sangat berpengaruh adalah manajemen kurikulum.

Mutu pendidikan adalah strategi dalam mengelola lembaga pendidikan yang bersifat komprehensif dan terintegrasi dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek kegiatan lembaga pendidikan.⁶ Mutu pendidikan dapat tercapai keberhasilannya apabila salah satu tujuan dalam manajemen kurikulum dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah terencanakan dan dikelola dengan baik sehingga mutu pendidikan tersebut dapat meningkat dalam setiap aspek aktivitas suatu lembaga pendidikan.

Pondok Pesantren SMA Al-I'tishom Grabag, Magelang telah menanamkan suatu kurikulum dan sistem yang akan menjadi pondasi dalam meningkatkan pendidikan. Adapun pelajaran kurikulum ini berisi pengetahuan Pendidikan Agama Islam secara umum dan pengetahuan agama tingkat lanjut berbasis pesantren.

⁶. Hanum Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Surabaya UIN Sunan Ampel Surabaya, Hal.12.

Prinsip penyusunan kurikulum pengajaran di Pondok Pesantren SMA Al-I'tishom Grabag, Magelang adalah keseimbangan yang proporsional antara pengetahuan Pendidikan Agama Islam secara umum dan pengetahuan Pendidikan Agama Islam yang berbasis pesantren. Penerepan kurikulum dalam setiap lembaga pendidikan di Indonesia memiliki banyak perbedaan, tidak semua dari lembaga pendidikan tersebut menggunakan kurikulum pada umumnya selayaknya sekolah-sekolah pada umumnya yang dapat konsisten terhadap sistem dan kurikulum yang tanpa terpengaruh dengan suatu lembaga lainnya ataupun terpengaruh dengan perubahan kurikulum yang ditetapkan pemerintah, tidak sedikit dari sebuah lembaga yang berbasis pondok pesantren menggunakan kurikulum pada umumnya dan hanya digunakan dalam lembaga atau instansi itu sendiri.

Dengan demikian untuk lebih mengetahui bagaimana penerapan kurikulum di Pondok Pesantren SMA Al-I'tishom Grabag, Magelang dalam meningkatkan mutu pendidikan, peneliti mengambil penelitian tentang *“IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK PESANTREN SMA AL-I'TISHOM GRABAG MAGELANG”*

B. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penelitian untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pada pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai dan terlebih dahulu dikaji lebih mendalam dan tidak

terjadi perbedaan pemahaman. Maka peneliti memfokuskan penelitian pembahasan ini dalam implementasi manajemen kurikulum Pondok Pesantren SMA Al-I'tishom Grabag, Magelang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, maka rumusan dan fokus masalah yang akan penulis ungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren SMA Al-I'tishom Grabag, Magelang?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren SMA Al-I'tishom Grabag, Magelang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren SMA Al-I'tishom Grabag, Magelang
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren SMA Al-I'tishom Grabag, Magelang

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis:

- a. Temuan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya pendidikan Islam di Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian dalam upaya mendalami manajemen kurikulum di Pondok Pesantren SMA Al-I'tishom Grabag, Magelang.
- c. Penelitian ini untuk mengetahui manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren SMA Al-I'tishom Grabag, Magelang.

2. Secara praktis:

- a. Temuan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pembinaan kemampuan professional pendidik dan juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan wawasan dari pihak-pihak terkait.
- b. Sebagai bahan masukan kepada pengelola pesantren khususnya di Pondok Pesantren SMA Al-I'tishom Grabag, Magelang.
- c. Untuk Memperluas pengetahuan tentang teori dan konsep manajemen kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren SMA Al-I'tishom Grabag, Magelang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Studi terhadap manajemen kurikulum di era modern ini sangat mendapat perhatian dari berbagai ilmuwan yang mendalami bidang dalam pengembangan kurikulum dan aplikasinya dalam suatu lembaga, dikarenakan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tersebut.⁷ Implementasi manajemen kurikulum adalah sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Dalam implementasi ini, tentu saja harus diupayakan penanganan terhadap pengaruh faktor-faktor tertentu, misalnya kesiapan sumber daya, kondisi lingkungan internal dan eksternal, faktor budaya masyarakat, dan lain-lain. Berbagai dimensi implementasi kurikulum yang penting untuk dicermati adalah materi kurikulum dan struktur organisasi kurikulum. Peranan atau perilaku, pengetahuan, dan internalisasi nilai. Studi terhadap manajemen kurikulum di era modern ini sangat mendapat perhatian dari berbagai ilmuwan yang mendalami bidang dalam pengembangan kurikulum dan aplikasinya dalam suatu lembaga, dikarenakan kurikulum merupakan seperangkat rencana

⁷. Rusman, *Manajemen Kurikulum* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012, Hal.3

dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.⁸

Istilah kurikulum dalam lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren tidak jauh beda dengan kurikulum pada umumnya, mungkin halnya ada beberapa hal yang tidak didapatkan dalam kurikulum biasanya, semisal yang dimaksud dengan *manhaj* (arah pembelajaran tertentu). Maka setiap lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren biasanya memiliki dua kurikulum, kurikulum yang sesuai dengan anjuran pemerintah dan kurikulum pondok pesantren. Muatan *manhaj* lembaga yang berbasis pondok pesantren lebih terfokuskan pada ilmu-ilmu agama, semisal bahasa Arab, morfologi Arab, hukum-hukum Islam, Al-Qur'an, Hadits, Tafsir, Sejarah Agama Islam, Fiqh, Tasawuf dan masih banyak lagi *manhaj* yang diajarkan disetiap lembaga yang berbasis Pondok Pesantren.

1. Pengertian Kurikulum

Menurut bahasa kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. Dan pada dasarnya kurikulum memiliki tiga pengertian, yaitu kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran.⁹

⁸. *Ibid*, Hal.3

⁹. Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013, Hal 4

a. Pengertian kurikulum sebagai mata pelajaran

Kurikulum sebagai mata pelajaran biasanya tidak lepas dengan usaha untuk memperoleh ijazah. Pada dasarnya mendapatkan ijazah sendiri dapat diartikan seorang siswa telah menguasai pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan demikian pandangan kurikulum ini berorientasi kepada isi atau materi pelajaran (*content oriented*).

Kurikulum sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik, dalam proses perencanaannya memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kurikulum biasanya menggunakan judgment ahli bidang studi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan faktor pendidikan.
- 2) Dalam menentukan dan menyeleksi kurikulum perlu dipertimbangkan beberapa hal seperti tingkat kesulitan, minat siswa, urutan bahan pelajaran, dan lain sebagainya.
- 3) Perencanaan dan implementasi kurikulum ditekankan kepada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat menguasai materi pelajaran, semacam menggunakan pendekatan ekspositori.¹⁰

b. Pengertian kurikulum sebagai pengalaman belajar

Kurikulum adalah semua kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah asal kegiatan tersebut berada di bawah

¹⁰. *Ibid*, Hal 5

tanggung jawab guru (sekolah) dan kegiatan yang di maksud tidak terbatas pada kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. Kurikulum dianggap sebagai pengalaman atau seluruh kegiatan siswa, maka untuk memahami kurikulum tidak hanya cukup dengan memahami teori kurikulum atau dokumen kurikulum sebagai suatu program tertulis, akan tetapi juga harus mengetahui bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini harus dipahami karena berkaitan dengan evaluasi keberhasilan pelaksanaan kurikulum, bahwasanya pencapaian seorang siswa tidak hanya dilihat dari hasil pembelajaran akan tetapi juga harus dilihat dari proses atau kegiatan siswa sebagai pengalaman belajar

c. Pengertian kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran

Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis sangat mudah untuk dipahami, sebab konsep kurikulum jelas sasarannya dan mudah untuk ditinjau. Kurikulum tidak hanya menyangkut rencana, akan tetapi bagaimana langkah pelaksanaan rencana tersebut. Kurikulum bukanlah sekedar materi pelajaran yang terpisah yang harus disampaikan dan dipahami melainkan bentuk dari pengalaman dan kebudayaan individu yang harus dijaga dan diperbaiki atau dimodifikasi setiap evaluasi.

Dalam pembelajaran sebagai implementasi kurikulum terdapat sebuah konsep kurikulum dengan strategi pembelajaran. Adapun strategi pembelajarannya sebagai berikut:¹¹

¹¹. Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Hal 299

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

a) Konsep Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang memfokuskan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik atau guru terhadap sekelompok siswa dengan tujuan siswa lebih menguasai materi yang disampaikan. SPE ini merupakan sebuah bentuk dari pendekatan pembelajaran yang orientasinya lebih terhadap pendidik atau guru dan fokus utama atau sasaran dalam strategi ini adalah siswa. Dengan demikian, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam strategi ini.

b) Prinsip-prinsip Penggunaan SPE

Tidak ada strategi yang dianggap lebih baik dari strategi satu dan yang lainnya. Baik tidaknya sebuah strategi dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan SPE ini terdapat beberapa prinsip yang harus dipersiapkan oleh pendidik atau guru yakni, berorientasi pada tujuan, prinsip komunikasi, prinsip kesiapan, dan prinsip berkelanjutan. Ke empat prinsip tersebut saling berkaitan dengan tujuan strategi pembelajaran ini

c) Prosedur Penggunaan SPE

Pertama, persiapan. Langkah ini sangat penting bagi guru untuk mendapatkan momentum siswa agar lebih tertarik dalam pembelajaran. *Kedua*, penyajian. Penyajian adalah langkah bagaimana penyampaian materi oleh guru terhadap siswa. *Ketiga*, korelasi. Langkah dimana seorang guru menggabungkan antara pengalaman setiap siswa dan penyampaian materi yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dengan pembelajaran. *Keempat*, menyimpulkan. Dalam hal ini guru menyampaikan inti dari materi yang disampaikan. *Kelima*, mengaplikasikan. Langkah dimana setiap siswa dapat mempraktekan materi yang telah disajikan oleh guru.

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

a) Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir siswa secara kritis dan analitis untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu hal permasalahan yang dipertanyakan dalam pembelajaran.¹² Ada beberapa hal yang diperhatikan dalam SPI. *Pertama*, strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. *Kedua*, siswa dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan intelektual siswa dengan cara

¹². Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Hal 303

mengembangkan kemampuan berfikir secara kritis dan sistematis.

b) Prinsip-prinsip Pelaksanaan SPI

SPI merupakan strategi yang bertujuan untuk mengembangkan intelektual siswa. Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menjalankan strategi ini,

- Berorientasi pada pengembangan intelektual.
- Prinsip interaksi.
- Prinsip bertanya.
- Prinsip belajar untuk berfikir
- Prinsip keterbukaan

c) Langkah-langkah Pelaksanaan SPI

Dalam melaksanakan proses strategi ini terdapat beberapa langkah-langkah seabaga berikut. *Pertama*, orientasi. Langkah dimana guru memberikan suasana yang yang responsif dalam pembelajaran. *Kedua*, merumuskan masalah. Langkah dimana siswa diberikan persoalan atau permasalahan dalam pembelajaran. *Ketiga*, merumuskan hipotesis. Jawaban sementara dari permasalahan yang diberikan dalam langkah kedua. *Keempat*, mengumpulkan data. Kegiatan siswa dalam mengumpulkan informasi untuk menguji hipotesis atau jawaban sementara. *Kelima*, menguji hipotesis. Langkah dimana menentukan jawaban yang dianggap sesuai data yang diperoleh.

Keenam, merumuskan kesimpulan. Langkah mendiskripsikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan data dan hipotesis.

3) Strategi Pembelajaran Kooperatif

a) Konsep Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki kemampuan berbeda-beda. *Pertama*, dari beberapa survei strategi ini dapat meningkatkan intelektual siswa serta meningkatkan sosial antar sesama dan menumbuhkan sifat menerima kekurangan satu sama lain. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan dan mengintegrasikan pengetahuan dengan sesama.

b) Prinsip SPK

Pertama, prinsip ketergantungan positif. Keberhasilan pembelajaran ini sangat tergantung kepada setiap anggota kelompok. *Kedua*, tanggung jawab perseorangan. Setiap anggota kelompok harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap setiap kelompoknya. *Ketiga*, interaksi tatap muka. Dalam hal ini setiap anggota kelompok diberikan ruang untuk bertatap muka dan saling memberikan informasi satu sama lain. *Keempat*, partisipasi dan komunikasi. Melatih setiap anggota untuk dapat berpartisipasi dan berkomunikasi agar dapat lebih bertanggung jawab.

c) Langkah-langkah SPK

Prosedur dalam pembelajaran kooperatif pada dasarnya terdiri dari empat tahap. *Pertama*, penjelasan materi. *Kedua*, belajar dalam kelompok. *Ketiga*, penilaian. *Dan keempat*, pengakuan tim.

2. Pengertian manajemen

Manajemen dalam Bahasa Inggris artinya adalah manage, yaitu mengurus, mengendalikan, menjalankan atau, mengelola.¹³ Manajemen menurut James adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁴ Maka secara umum bahwa manajemen adalah suatu kegiatan mendayagunakan orang dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.¹⁵ Atau sering disingkat menjadi POAC.

3. Manajemen kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai pendidikan

¹³. Joyce M. Hawkins, *Kamus Dwibahasa Oxford-Erangga, Inggris-Indonesia*, PT Gelora Aksara Pratama, 1996, Hal. 205

¹⁴. Amirullah dan Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2004

¹⁵. Fitri Oviyanti, dkk. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Palembang: Noer Fikri, 2015, Hal.3-4

tertentu.¹⁶ Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang di programkan, di rencanakan dan di rancang sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang di jadikan pedoman dalam bagi proses pembelajaran dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁷ Kurikulum sebagai suatu kegiatan yang terencana yang mencakup dari dasar pelajaran hingga suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu keberhasilan atau tujuan dalam pendidikan dan sebagai dasar penyelenggara kegiatan pembelajaran, demi terwujudnya cita-cita yang telah di rencanakan., sehingga dapat mempengaruhi peserta didik untuk belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Manajemen Kurikulum adalah sebagai suatu system pengolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.¹⁸ Manajemen kurikulum sebagai perencanaan yang menjadi serangkaian tindakan untuk ke depan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil – hasil yang diinginkan.

b. Fungsi Manajemen Kurikulum

Dalam pengembangan manajemen kurikulum, kurikulum harus selalu direncanakan dan dikembangkan. Fungsi manajemen kurikulum

¹⁶. Yudrik Jahja, dkk. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2005, Hal. 4

¹⁷. *Ibid.* 86

¹⁸. Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Hal.3

harus selalu direncanakan dan dikembangkan adalah agar sistem pendidikan tidak ketinggalan dan sebisa mungkin mengikuti perkembangan zaman. Dalam hal ini manajemen kurikulum sangat berperan penting dalam perkembangan zaman terutama dalam era digital seperti pada zaman sekarang ini. Dengan demikian manajemen dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang mengkoordinasi dari setiap kegiatan-kegiatan yang di selesaikan dalam tahapan yang efektif dan efisien. Dan berikut ini adalah beberapa fungsi dari manajemen kurikulum

- 1) *Planning*, planning berfungsi sebagai dasar atau pedoman kurikulum dalam perencanaan untuk kesempatan siswa dalam belajar yang dimaksudkan untuk mendidik siswa dalam perubahan tingkah laku serta intelektual siswa dan menilai sampai dimana perubahan-perubahan terjadi pada diri setiap siswa. Alat manajemen ini berisi tentang keuangan, tenaga pendidik, sarana prasarana atau fasilitas, dan sistem monitoring dan evaluasi beserta peran unsur-unsur ketenagaan dalam mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.
- 2) *Organizing*, pengorganisasian dalam kurikulum terdiri dari beberapa jenis yang *pertama*, kurikulum berdasarkan mata pelajaran. *Kedua*, kurikulum terpadu berdasarkan fungsi sosial, masalah, minat, dan kebutuhan sosial berdasarkan pengalaman anak. *Ketiga*, kurikulum inti, kurikulum digolongkan berdasarkan

pada kelompok pelajaran. Pengorganisasian merupakan desain bahan kurikulum untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Pengorganisasian lebih terfokuskan kepada para guru. Dalam hal ini, tenaga kependidikan menciptakan atau membuat sebuah strategi pembelajaran yang sesuai dengan manajemen kurikulum sekolah.

- 3) *Actuating*, Actuating kurikulum merupakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang merupakan sebuah proses untuk mengimplementasikan dan menilai kurikulum. Dalam pembelajaran kali ini, semua komponen yang berkaitan dengan pembelajaran bergantung dari seorang guru. Pelaksanaan kurikulum sebagai manifestasi dalam mewujudkan kurikulum yang bersifat dokumen secara tertulis yang menjadikan lebih aktual dalam serangkaian kegiatan belajar mengajar dalam kelas.
- 4) *Controlling*, Evaluasi kurikulum bersifat komprehensif yang didalamnya bersifat penilaian. Pada dasarnya, evaluasi kurikulum merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai dari kurikulum. Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dilaksanakan dengan dua cara, yaitu evaluasi langsung dan evaluasi tidak langsung. Evaluasi langsung merupakan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru dan Dinas Pendidikan setempat, dengan cara langsung mendatangi dan

memonitoring setiap kegiatan belajar mengajar. Sedangkan evaluasi tidak langsung merupakan evaluasi pada waktu-waktu tertentu oleh kepala sekolah atau guru yang berkaitan dan melakukannya evaluasi dengan dua cara yaitu secara konseling dan secara tes penilaian. Evaluasi secara konseling dimana guru secara langsung menanyakan permasalahan-permasalahan kepada siswa yang memiliki kekurangan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sedangkan evaluasi secara tes penilaian dilakukan dengan ujian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian sekolah.

c. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah bagian dari studi kurikulum. Ruang lingkup manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen Perencanaan Kurikulum
- 2) Manajemen Pengorganisasian dan Pelaksanaan Kurikulum
- 3) Penilaian Kurikulum
- 4) Perbaikan Kurikulum
- 5) Supervisi Pelaksanaan Kurikulum
- 6) Sentralisasi dan Desentralisasi Kurikulum.¹⁹

Dengan demikian lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

d. Implementasi Manajemen Kurikulum

¹⁹. *Ibid.* Hal. 7-14

Terdapat lima prinsip mengenai implementasi manajemen kurikulum yaitu sebagai berikut :

- 1) *Produktivitas*, hasil yang didapatkan dalam kegiatan kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam pertimbangan dan manajemen kurikulum. Pertimbangan yang dimaksud adalah pencapaian peserta didik dalam mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum.
- 2) *Demokratisasi*, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan dengan demokrasi yang menerapkan penegelola, pelaksana, dan subjek. Pada posisi tersebut harus melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum
- 3) *Kooperatif*, perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak internal maupun eksternal.
- 4) *Efektivitas*, untuk mencapai atau mempertimbangkan efektivitas dalam mencapai tujuan kurikulum tersebut harus melibatkan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat
- 5) *Mengarahkan visi, misi, dan tujuan*, dalam proses kegiatan kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.²⁰

Pelaksanaan kurikulum lembaga yang berbasis pondok pesantren,

²⁰. Irwan Fathurrochman, *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Sholeh Curup*, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol 1 No. 01 (2017), 89-90

seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk dapat mendapatkan atau mengadaptasi landasan-landasan pembelajaran dari materi yang digunakan dengan materi yang baru, yang salah satunya tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006.²¹

4. Mutu Pendidikan

Poewardarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu” berarti karat. Baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).²² Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan atau output pendidikan.²³ Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.²⁴

Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan

²¹. *Ibid.* Hal 91

²². Poewardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, Hal. 788

²³. Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Depdiknas, 2001, Hal. 24

²⁴. Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995, Hal. 108.

memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan peserta didik, guru dan pegawai serta masyarakat secara tepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah.²⁵ Dengan demikian mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.

Dalam pencapaian mutu pendidikan terdapat komponen untuk pendidikan dasar dan menengah yang dikaji berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan terdiri dari :

- a. Isi
- b. Proses
- c. Kompetensi lulusan
- d. Penilaian
- e. Pendidik dan tenaga kependidikan
- f. Sarana dan prasarana
- g. Pengelolaan, dan
- h. Pembiayaan²⁶

²⁵. Muhammad Fadhi, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan vol. 1, no 02, 2017, STAIN Curup – Bengkulu | p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037, Hal. 218

²⁶. Djam'an Satori, *Pengawasan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016 Hal 129

Prosedur yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang *pertama* pengkajian mutu pendidikan, *kedua* analisis dan pelaporan mutu pendidikan, *ketiga* peningkatan mutu pendidikan, *keempat* penumbuhan budaya peningkatan mutu sesuai Standar Nasional Pendidikan.²⁷ Hasil-hasil kajian menjelaskan bahwasanya peningkatan mutu pendidikan tidak cukup hanya dengan peningkatan anggaran pendidik dan ketersediaan guru. Dalam hal itu peningkatan anggaran pendidik dan ketersediaan guru merupakan sebuah komponen yang diperlukan dalam pendidikan. Namun, dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan komponen tambahan seperti perencanaan dan program, strategi pencapaian, semangat, kesungguhan, dan komitmen untuk membangun budaya meningkatkan mutu pendidikan, yaitu kegiatan yang menunjukkan perubahan cara berfikir dan budaya yang lebih meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam hal ini SMA Al-I'tishom meningkatkan mutu pendidikan dengan selalu meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman, mulai dari tenaga kependidikan, siswa, fasilitas pendukung, manajemen sumber daya, kualitas guru dan sumber daya lainnya yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kemudian secara pembelajaran, dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam kondisi dan situasi dalam kelas sangat mempengaruhi siswa

²⁷. *Ibid.* Hal 129

dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari cara guru menyampaikan materi, kebersihan kelas, dan fasilitas dalam kelas. Meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya fokus dalam administrasi tetapi juga harus memperhatikan hal-hal kecil seperti kondisi ruang kelas, suasana pembelajaran, dan metode-metode pembelajaran yang digunakan.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu hal penting dalam setiap pembahasan yang menyangkut dengan dunia pendidikan, terutama dalam lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren. Pendidikan Agama Islam pada dasarnya dapat dipahami dalam tiga aspek. *Pertama*, sebagai sumber nilai adalah sebuah pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai dalam Islam. *Kedua*, sebagai bidang studi, sebagai ilmu, dan diperlakukan sebagai ilmu lain sesuai anjuran dalam Islam. *Ketiga*, jenis pendidikan yang mencakup dua aspek diatas, dalam hal ini Islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan.²⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses untuk menciptakan atau membentuk karakter peserta didik yang seutuhnya, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan seorang hamba sebagai Khalifah Allah di muka bumi terutama dalam bidang pendidikan, yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁹

²⁸. Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional DI Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol 8 No. 1 (2015), 102

²⁹. *Ibid.* Hal 107

B. Penelitian Terdahulu

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, penelitian yang diajukan belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun, terdapat kesamaan variabel yang dibuat peneliti dengan penelitian yang pernah dilakukan dan diteliti sebelumnya. Dalam studi kajian pustaka ini peneliti mempelajari teori dan informasi, buku, dan *literature* yang menunjang penelitian ini. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya.

1. *“Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 13 Malang”*. (skripsi oleh Ani Qatudina Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2020. Skripsi ini membahas tentang implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilatar belakangi oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin canggih dan terus mengglobal, sehingga berdampak pada hampir semua kehidupan umat manusia di muka bumi saat ini termasuk lembaga pendidikan. Hasil penelitian di SMK Negeri 13 Malang menunjukkan perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikannya, perencanaan tersebut yaitu perencanaan eksternal dan perencanaan internal. Dan perencanaan tersebut melibatkan dari pihak luar dan pihak sekolah dalam melaksanakan perencanaan tersebut.³⁰

³⁰. Ani Qatudina, *“Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 13 Malang”*. Malang: Skripsi. 2020

2. *“Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung”*. (skripsi oleh Asifatin Nuril Mufida Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2020. Skripsi ini membahas tentang manajemen kurikulum yang difokuskan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTsN 6 Tulungagung yaitu dengan strategi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik, kondisi lingkungan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam serta terdapat program tambahan ke-Islaman. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan kurikulum yang dilakukan dengan salah satunya seperti mengadakan workshop yang melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan, komite sekolah serta mengundang pengawas dan narasumber untuk bersosialisasi terkait dengan perangkat pembelajaran dan merencanakan kurikulum dengan tinjauan MGMP.³¹
3. *“Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)”*. (jurnal oleh Taufik Rizki Sista Universitas Darussalam Gontor tahun 2017. Jurnal ini meneliti tentang model manajemen kurikulum di SMK Migas Cepu, proses peningkatan mutu pendidikan di SMK Migas Cepu, faktor pendukung dan penghambat proses manajemen kurikulum dan peningkatan mutu, dan peranan manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Migas Cepu. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan proses kurikulum SMK Migas yang berdasarkan pemikiran yang menjadi acuan pengembangan

³¹. Asifatin Nuril Mufida, *“Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung”*. Tulungagung: Skripsi.2020

kurikulum diantaranya dasar filosofis sekolah, dasar psikologis, dan dasar tujuan akademik.³²

Dari ketiga penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas yaitu lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama yang berbasis pondok pesantren sedangkan dari penelitian di atas dilakukan di sekolah umum yang dimana tidak terlalu menerapkan ilmu agama seperti pondok pesantren terutama dalam penelitian pertama dan ketiga. Dalam penelitian ini juga lebih difokuskan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan penelitian ini dilakukan dalam masa pandemi yang mana dalam manajemen kurikulum terdapat perbedaan dalam menerapkan pembelajaran sedangkan penelitian-penelitian di atas dilakukan sebelum masa pandemi.

C. Kerangka Berpikir

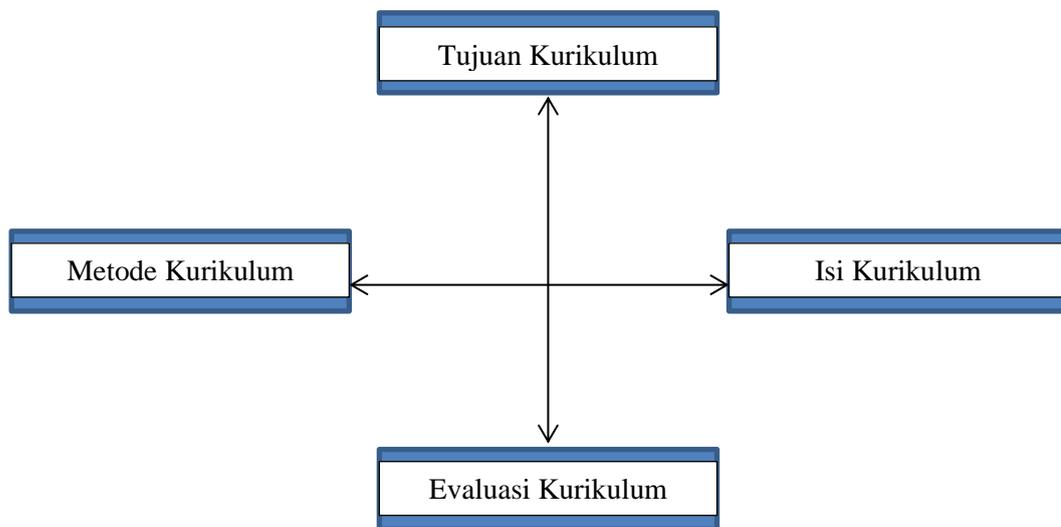
Kerangka berfikir atau paradigma dalam penelitian merupakan hubungan dua variabel atau lebih sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah dalam penelitian. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang akan diteliti. Teori yang digunakan dalam merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.³³ Penelitian ini menggunakan kerangka berpikir yang

³². Taufik Rizki Sista, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)". Universitas Darussalam: Jurnal Educuan. Vol 01 No.01 2017

³³. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016. Hal 60

sederhana dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum. Hal ini dapat menghasilkan mutu Pendidikan Agama Islam yang lebih baik.

Dalam penelitian ini faktor yang diteliti berasal dari adanya dua manajemen kurikulum dalam pembelajaran di Pondok Pesantren SMA Al-I'tishom Grabag, Magelang terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Manajemen kurikulum adalah komponen penting dalam sebuah pendidikan, dalam hal ini penggabungan dua kurikulum antara kurikulum pemerintah dan kurikulum pondok dapat mempengaruhi intensitas mutu Pendidikan Agama Islam. Dari pengertian di atas dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. 1: Kerangka berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan atau desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data, dan penelitian kualitatif ini berfungsi sebagai penelitian yang ditujukan untuk memahami permasalahan-permasalahan sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Menurut jenis penelitian kualitatif ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan melakukan studi mengenai suatu hal dan menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai hal tersebut.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren SMA Al-I'tishom Grabag, Magelang, Sekolah ini memiliki basic yang berbasis pondok pesantren. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru PAI. Dalam objek penelitian, peneliti memfokuskan membahas mengenai implementasi manajemen kurikulum. Dari rumusan masalah yang diangkat, peneliti mengangkat judul tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren SMA Al-I'tishom Grabag, Magelang.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari berbagai sumber, kemudian data tersebut diklasifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam hal ini data primer dalam penelitian Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren SMA Al-I'tishom Grabag, Magelang dihasilkan setelah melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berupa kepustakaan yang berkaitan dengan buku, jurnal, atau yang lain sebagai pendukung dalam mendiskripsikan objek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. metode observasi menurut Mardalis, adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejalagejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.³⁴ Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu menyajikan data secara rinci serta melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai. Kemudian dalam observasi

³⁴. Mardalis, Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, Hal. 63

penelitian ini peneliti mengobservasi atau mengamati secara langsung. Dalam hal ini pengamatan dimulai dari kondisi lingkungan sekolah, tenaga kependidikan, siswa, kegiatan belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas, dan yang paling penting adalah mengamati manajemen kurikulum yang diterapkan oleh pihak sekolah.

2. Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya-jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Lexy J Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁵ Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Disamping itu untuk memperlancar proses wawancara dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Peneliti menggunakan wawancara/ interview tak terstruktur yaitu wawancara yang bentuk pertanyaannya bebas (pertanyaan langsung tanpa daftar yang telah disusun sebelumnya). Dalam wawancara kali ini subjek informan adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran PAI, dan siswa.

³⁵. *Ibid.* Hal.135

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi Dokumen barang yang tertulis. di dalam memakai metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.³⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini tidak hanya sekedar foto atau dokumentasi hasil penelitian melainkan data yang diperlukan seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, kurikulum yang digunakan, buku pelajaran dan yang lainnya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum.

E. Analisis Data

Metode yang digunakan adalah deskriptif-analitik yaitu metode dalam mengolah data-data yang telah dikumpulkan dengan menganalisisnya sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dengan analisa data kualitatif. Dalam menganalisis metode ini, dimana metode ini digunakan untuk menggambarkan, menuturkan, serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data.

³⁶. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2019, Hal. 102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Pesantren Al-I’tishom Grabag, Magelang” berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Pesantren SMA A-I’tishom terdapat empat hal yang di perhatikan dalam pelaksanaanya, yaitu perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Dalam pengimplementasiannya, keempat point tersebut menjadi penunjang keberhasilan dalam pengimplementasian manajemen kurikulum dan pondasi dasar dari pengimplementasian manajemen kurikulum di sekolah. Selain menjadi kunci keberhasilan keempat hal tersebut membantu mempermudah untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren SMA Al-I’tishom.
 - a. Faktor pendukung dalam pengimplemetasian manajemen kurikulum diantaranya yaitu, sarana dan prasarana, pengimplementasian kurikulum sebagai strategi dalam pembelajaran dan pengguna kurikulum (guru dan siswa). Guru adalah peran utama dalam

pelaksanaan ketiga faktor tersebut, sosok guru dapat dibilang menjadi kunci utama dalam pengimplementasian manajemen kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- b. Terdapat dua faktor penghambat dalam pengimplementasian manajemen kurikulum yang masih di alami. Yaitu faktor internal, faktor penghambat secara internal sering terjadi pada guru dan siswa, seperti kurangnya pengalaman guru dalam pembelajaran dan sifat malas yang dimiliki oleh siswa yang sangat berpengaruh dalam pengimplementasian manajemen kurikulum. Kemudian faktor eksternal, faktor penghambat secara eksternal terjadi karena perubahan-perubahan kebijakan dari pusat dan kebijakan kurikulum yang belum selaras dengan kebijakan sekolah yang membuat pihak sekolah harus membuat perencanaan dari awal kembali.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Pesantren Al-I'tishom Grabag, Magelang”, tanpa mengurangi rasa hormat kiranya ada beberapa saran yang disampaikan peneliti kepada beberapa pihak antara lain:

1. Kepada pihak sekolah, hendaknya selalu mempertahankan implementasi manajemen kurikulum yang telah dilakukan dengan memperhatikan mutu pendidikan yang akan dicapai. Kemudian menggunakan prinsip-prinsip manajemen kurikulum yang ada dan melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada, guna menunjang pembelajaran agar lebih

efektif dan efisien. Serta penegasan terhadap kesiapan perangkat pembelajaran bagi guru dan mempertahankan program-program yang dibuat dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

2. Kepada pengawas sekolah, agar lebih memperhatikan kedisiplinan dan memaksimalkan dalam pelaksanaan supervisi guru agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan pada perencanaannya.
3. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait implementasi manajemen kurikulum. Dan dapat meneliti lebih lanjut secara mendalam terkait manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan menuju lebih baik lagi.
4. Kepada peneliti, diharapkan peneliti dapat mempertahankan proses implementasi manajemen kurikulum dalam mengangkat mutu pendidikan di sekolah yang berupa perencanaan, implementasi, evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat sehingga peneliti dapat menerapkannya kelak ketika sudah di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmuid, Muhibbuddin. (2013). *Manajemen Pendidikan*, Batang: Pengging Mangkunegaraan.
- Abuddin. (2016). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur`an*, Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Amirullah dan Haris Budiyono. (2004). *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi & Yuliana, Lia. (2019). *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Asrohah, Hanum. (2015). *Manajemen Mutu Pendidikan*, Surabaya UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Depdiknas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Depdiknas.
- Fadhli, Muhammad. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol. 1, no 02, 2017, STAIN Curup – Bengkulu.
- Fathurrochman Irwan. (2017). “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. Vol 1 (1).
- Hamalik, Oemar. (2010) *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Rosyada Karya.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamid, Hasan S. (2014). *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jahja Yudrik, dkk. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Manab, Abdul. (2015). *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Kalimedia.
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Ali dkk. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Pedagogiana Press
- Moleong, Lexi J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Oviyanti, Fitri, dkk. (2018). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Palembang: Noer Fikri, 2015.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Poewadarminta. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwandari, Maulida Ganis. (2015). *Identifikasi Faktor Penghambat Pelaksanaan*

Kurikulum 2013 di SD Negeri Jlaban Sentolo Kulon Progo, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

- Rusman. (2012) *Manajemen Kurikulum* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Samri. (2015). *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Vol 8 (1). <https://media.neliti.com/media/publications/235715-pendidikan-agama-islam-dalam-sistem-pend-58c6f7de.pdf>
- Samrin. (2015). *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional DI Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol 8 (1).
- Sanjaya, Wina. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Satori, Djam'an. (2016). *Pengawasan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2011). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabet.
- Sukmadinata, Nana Syaodi. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). *Manajemen Kurikulum di Sekolah*, Bogor: Visi Nusantara Maju.
- Suryadi Ace dan H.A.R. Tilaar. (1995) *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin. (2015). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Tharaba, M Fahim. (2020). *Pengembangan Kurikulum Kajian Analitis, dan Aplikatif Pendidikan Islam*, Malang: CV. Dream Litera Buana.
- Triwiyanto, Teguh. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aprilia, Wahyu. (2020). *Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum*, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol 2 (2).
- Mukhlisin, Ahmad dan Rakhmat Wibowo. (2018) *Desain Pengembangan Kurikulum Integratif dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Tawadhu', Vol 2 (80).
- Musyarapah, (2014). *Manajemen Proses Pengembangan Kurikulum*, Jurnal Al-Risalah, Vol 10 (40).